

Hubungan Pola Asuh Keluarga Dengan Tingkat Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah Usia 10-12 Tahun di SDN Jember Lor 3

Desi Fajriyanti¹, Cahya Tribagus Hidayat² dan Sofia Rhosma Dewi³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, desy.fajriyanti31@gmail.com

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, cahyatribagus@unmuhjember.ac.id

³Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, sofia.rhosma@unmuhjember.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.xxxxx/xxxxx>

*Correspondensi: Nama Lengkap

Email: Email Correspondensi

Published: September, 2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Pengenalan anak terhadap smartphone diawali dari cara pengalihan maupun pola asuh orang tua terhadap anak sekolah dan berharap dapat membantu anak dalam hal proses belajar. Tujuan peneliti untuk mengetahui hubungan pola asuh keluarga dengan tingkat penggunaan smartphone pada anak sekolah usia 10-12 tahun. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi terdiri dari 246 anak SD usia 10-12 tahun dengan sampel yang dihitung menggunakan rumus slovin sebanyak 153 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dan menggunakan uji statistik *Spearman Rank (Rho)*. **Hasil:** Penelitian menunjukkan dari 46 orang tua (48,9%) menerapkan pola asuh keluarga demokratis. Tingkat penggunaan smartphone sebanyak 76 anak sekolah (49,7%) memiliki tingkat penggunaan smartphone sedang. Dari nilai uji statistik ($\rho = 0,042$, $\rho < \alpha 0,05$) yaitu ada hubungan antara pola asuh keluarga dengan tingkat penggunaan smartphone. Nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai $r = -0,164$ dengan interpretasi koefisien korelasi sangat lemah maka dapat disimpulkan semakin demokratis pola asuh keluarga semakin rendah penggunaan smartphone pada anak sekolah 10-12 di SDN Jember Lor 3. **Diskusi:** Penggunaan smartphone yang terjadi pada anak sekolah dipengaruhi oleh jenis pola asuh yang didapatkan dari orang tua. Diharapkan orang tua menerapkan pola asuh yang benar dan sesuai agar anak tidak mengalami kecanduan penggunaan smartphone yang berlebihan sehingga meminimalisir dampak negatif dari penggunaan smartphone. Pada penelitian ini diharapkan keluarga menerapkan pola asuh demokratis yang memungkinkan anak tidak mengalami tingkat penggunaan smartphone yang tinggi.

Kata Kunci: Pola Asuh Keluarga; Tingkat Penggunaan *Smartphone*; Anak Usia Sekolah

Abstract: The introduction of children to smartphones begins with the way of diversion and parenting patterns for school children and hopes to help children in terms of the learning process. The aim of the researchers was to find out the relationship between family upbringing and the level of smartphone use in school children aged 10-12 years. **Methods:** This research design uses a correlational *cross-sectional* approach. The population consists of 246 elementary school children aged 10-12 years with a sample calculated using the slovin formula of 153 respondents. The sampling technique uses stratified random sampling and uses the *Spearman Rank (Rho)* statistical test. **Results:** The study showed that 46 parents (48.9%) adopted a democratic family parenting style. The level of smartphone use as many as 76 school children (49.7%) has a moderate level of smartphone use. From the statistical test value ($\rho = 0.042$, $\rho < \alpha 0.05$), there is a relationship between family upbringing and the level of smartphone use. The value of the correlation coefficient shows the value of $r = -0.164$, with a very weak interpretation of the correlation coefficient, so it can be concluded that the more democratic the parenting style of the family, the lower the use of smartphones in school children aged 10-12 at SDN Jember Lor 3. **Discussion:** Smartphone use that occurs in school children is influenced by the type of parenting they get from their parents. It is hoped that parents will apply parenting that is correct and appropriate so that children do not become addicted to excessive smartphone use so as to minimize the negative impact of smartphone use. In this study, it is hoped that families will apply democratic parenting styles that allow children not to experience high levels of smartphone use.

Keyword: School Children, Family Parenting, *Smartphone* Usage Levels

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini perkembangan teknologi di Indonesia semakin hari semakin meningkat. Dibuktikan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang bekerjasama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), mencatat bahwa penggunaan internet Penduduk Indonesia hingga akhir tahun 2013 mencapai 71,19 juta orang. Jumlah tadi mengalami kenaikan dibandingkan penggunaan di 2012 yaitu sebesar 63 juta orang. Itu berarti mengalami kenaikan sebesar 13 persen, bahkan dari survei pengguna terbanyak yaitu berusia 5 tahun ke atas yang telah mempunyai smartphone. Presentase tersebut meningkat pada tahun 2021 yang masih 65,87%, sekaligus menjadi hasil tertinggi. Adapun secara nasional, pada 2022 persentase penduduk laki-laki usia 5 tahun ke atas yang mempunyai smartphone mencapai 72,76%, sedangkan perempuan hanya 62,91%. (Marpaung, 2018) Presentase pengguna smartphone terbanyak yaitu di kalangan anak Sekolah Dasar yang berusia 6-12 tahun. Pengenalan anak terhadap smartphone biasanya diawali dari cara pengalihan orang tua yang memperlihatkan video atau pengenalan aplikasi yang ada didalam smartphone untuk mengalihkan anak supaya tidak rewel atau berharap dapat membantu anak dalam hal proses belajar. Secara tidak langsung orang tua telah memaparkan anak dengan smartphone tanpa adanya pantauan dalam penggunaannya, sehingga nantinya dapat memicu rasa keingintahuan lebih terhadap smartphone yang berdampak negatif apabila salah dalam penggunaannya. (Sabani, 2019) Dampak positif dari penggunaan smartphone yaitu menambah pengetahuan, mempermudah komunikasi, melatih kreativitas pada anak dan sebagainya, namun ada pula dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan smartphone yaitu minat belajar pada anak berkurang, gangguan kesehatan mata pada anak, mengganggu pola tidur, dan banyak lagi dampak negatif yang ditimbulkan apabila penggunaan smartphone disalah gunakan oleh anak sekolah tanpa adanya pola asuh dari orang tua.

Berdasarkan penelitian pola asuh anak ini urgen sekali diketahui agar para orang tua bisa memiliki kesadaran dan perhatian lebih terhadap anak yang hidup di era globalisasi. Pola asuh memiliki 2 elemen penting yaitu parental responsiveness (respons orang tua) dan parental demandingness (tuntutan orang tua). (Hermawan, 2018) Pola asuh orang tua memberikan pengetahuan khusus mengenai cara menggunakan smartphone sehingga penggunaan smartphone berdampak positif misalnya, dengan aplikasi ruang guru menggunakan google rearch, atau membuka youtube dengan konten yang sesuai dengan materi belajar pada anak (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Dengan pengawasan dari orang tua anak lebih menerima hal-hal positif dan dapat menetralkan dampak negatif penggunaan smartphone terutama dapat mengasah kreativitas anak dan terhindar dari situs yang negatif (Hidayatuladkia et al., 2021). Pola asuh anak tidak hanya diberikan oleh orang tua saja yang termasuk dalam bentuk keluarga (nuclear family), tetapi juga anggota keluarga lain yaitu kakek, nenek, paman, bibi dan sebagainya yang tinggal dalam satu rumah (extended family) yang berperan penting untuk mengawasi anak dalam penggunaan smartphone (Awlaa, 2019).

Hasil dari Studi Pendahuluan yang dilakukan pada 18 Maret 2023 di SDN Jember Lor 3, melalui wawancara terhadap kepala sekolah berdasarkan data yang disampaikan mengenai jumlah pada kelas 4, 5 dan 6 terdapat 246 siswa. Hasil dari wawancara siswa mengatakan bahwa telah menggunakan smartphone sejak usia 2-4 tahun dan smartphone yang digunakan milik orang tuanya sendiri. Dan dari wawancara pada orang tua dari siswa mengatakan anak menjadi lebih senang menggunakan smartphone dari pada berinteraksi dengan anggota keluarganya. Penelitian ini dilakukan pada siswa di kelas 4, 5 dan 6 yang berusia 10-12 tahun. Usia 10-12 tahun adalah tahap perkembangan anak sebagai masa remaja awal (early adolescence) yang memiliki berbagai karakteristik perkembangan seperti : perkembangan kognitif, moral, sosial, dan biologis anak (Sabani, 2019).

Maka dari itu, pola asuh keluarga dalam mengawasi dan memberikan batasan pada anak saat menggunakan smartphone dapat meminimalisir tingkat kecanduan smartphone pada anak. Serta mengajak anak dalam aktivitas yang lebih positif. Masa tumbuh kembang pada usia ini dapat mempengaruhi perilaku pada tahap perkembangan selanjutnya di masa depan.

Dengan demikian diperlukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan pola asuh keluarga dengan tingkat penggunaan smartphone pada anak sekolah usia 10-12 tahun di SDN Jember lor 3. Sehingga, harapannya penelitian ini dapat menjadi tulisan yang berguna dan mampu dijadikan sebagai pedoman bagi peran keluarga dalam mengawasi dan menyampaikan batasan pada anak ketika menggunakan smartphone.

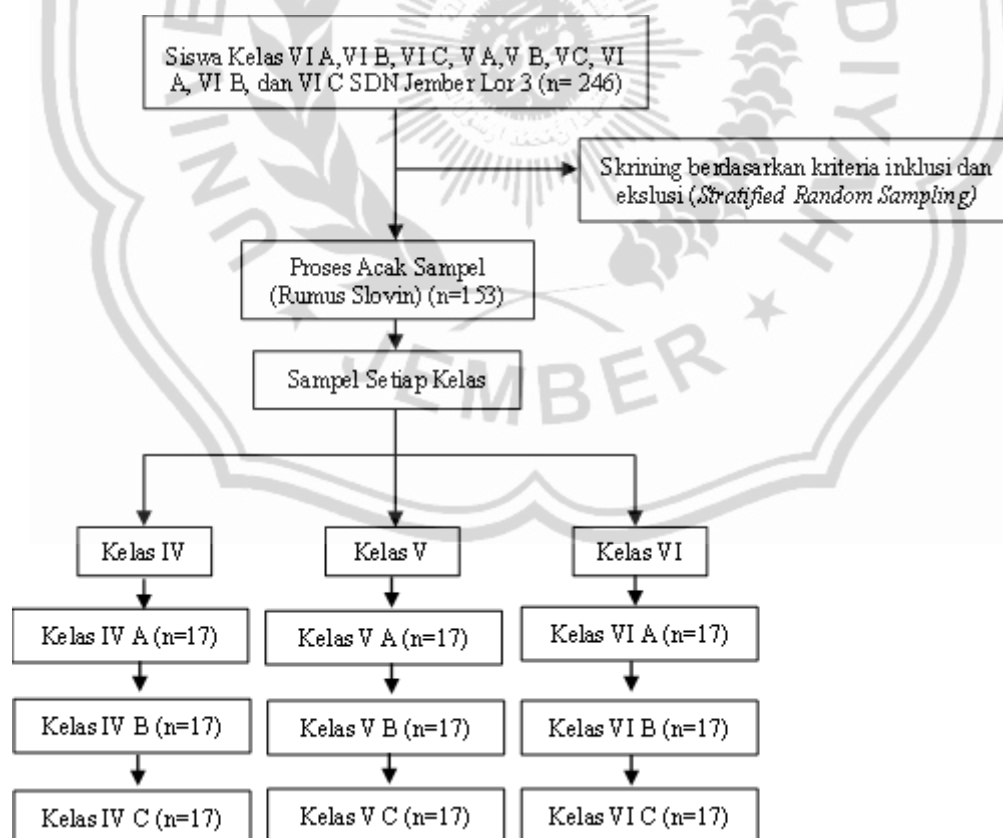
METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Korelasional dengan pendekatan *Cross-Sectional*.

Populasi, Sampel, Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI sekolah dasar usia 10-12 tahun di SDN Jember Lor 3 sebanyak 246 siswa sekolah dasar usia 10-12 tahun dengan sampel yang telah dihitung menggunakan rumus slovin sebanyak 153 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian yaitu : 1) Anak sekolah rentang usia 10-12 tahun, 2) Anak sekolah yang memiliki smartphone, 3) Anak yang tinggal satu rumah dengan keluarga. Adapun proses pengambilan sampel tampak pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Stratified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan *uji Spearman Rank (Rho)*.

Intrumen

Kuesioner pertama yaitu kuesioner *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version PSDQ* yang di berikan kepada orang tua/ wali responden. Kuesioner dari penelitian ini terdiri dari 32 pertanyaan yang dinyatakan valid dari nilai *Pearson Correlation* dengan r tabel 0,361 dari 30 anak sekolah usia 10-12 tahun di SDN Summersari 01. Kategori terdiri dari 3 yaitu Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis dan Pola asuh Permisif.

Kuesioner kedua yaitu kuesioner *Smartphone Addiction Scale-Short Version (SAS-SV)* yang diberikan kepada anak sekolah dasari usia 10-12 tahun. Pertanyaan pada penelitian ini terdiri dari 28 pertanyaan yang dinyatakan valid dari nilai *Pearson Correlation* dengan r tabel 0,361 dari 30 anak sekolah usia 10-12 tahun di SDN Summersari 01. Kategori terdiri dari 3 yaitu Tingkat Ketergantungan Smartphone Tinggi, Tingkat Ketergantungan Smartphone Sedang, dan Tingkat Ketergantungan Smartphone Rendah.

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai Cronbach's alpha > dari 0,6.

No.	Variabel	Realibilitas	Interprestasi
1.	Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ)	0,920	Tinggi
2.	Smartphone Addiction Scale (SAS)	0,835	Tinggi

Persetujuan Etik

Etik Penelitian dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan prinsip etik sebagai berikut : *informed consent*, *anonimity* (tanpa nama), *confidentiality* (kerahasiaan), *justice* (keadilan), *benefience* (kebaikan), dan *veracy* (kejujuran). Penelitian ini telah mendapatkan pernyataan lolos kaji etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan Nomer. 0220/KEPK/FIKES/VI/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang diperoleh seja tanggal 21 Juni sampai 24 Juni 2023. Penyajian hasil penelitian data umum yaitu data demografi atau karakteristik responden dan data khusus (variabel penelitian). Data umum menampilkan karakteristik responden mengenai pekerjaan orang tua, pendidikan terakhir orang tua, pendapatan orang tua, usia anak, urutan anak dalam keluarga, jumlah anak dalam keluarga, anak tinggal bersama orang tua atau tidak, frekuensi dan durasi penggunaan smartphone pada anak. Data khusus menampilkan hubungan pola asuh keluarga dan tingkat penggunaan smartphone pada anak sekolah usia 10-12 tahun.

Data Umum

Pada bagian data umum akan menampilkan data demografi dan distribusi responden dalam bentuk tabel yang terdiri dari pekerjaan orang tua, pendidikan terakhir orang tua, pendapatan orang tua, usia anak, urutan kelahiran anak dalam keluarga, jumlah anak dalam keluarga, anak tinggal bersama orang tua atau tidak, frekuensi dan durasi penggunaan smartphone pada anak.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah

No	Pekerjaan Terakhir Ayah	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	SD	8	5,2%
2.	SMP	6	3,9%
3.	SMA	68	44,4%
4.	Perguruan Tinggi	71	46,4%
Total		153	100%

Pada tabel 1. menunjukkan bahwa dari 153 responden mayoritas memiliki ayah dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi 71 orang (46,4%).

Tabel 2. Karakteristik berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

No	Pendidikan Terakhir Ibu	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	SD	9	5,9%
2.	SMP	9	5,9%
3.	SMA	63	41,2%
4.	Perguruan Tinggi	72	47,1%
Total		153	100%

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa dari 153 responden mayoritas memiliki ibu dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi 72 orang (47,1%)

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Ayah

No	Pekerjaan Ayah	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Swasta	69	45,1%
2.	PNS	36	23,5%
3.	TNI/POLRI	15	9,8%
4.	Tidak bekerja	4	2,6%
5.	Lain-lain	29	19,0%
Total		153	100%

Pada tabel 3. menunjukkan bahwa dari 153 responden mayoritas dengan pekerjaan swasta sebanyak 69 orang (45,1%).

Tabel 4. Karakteristik berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Swasta	30	19,6%
2.	PNS	23	15,0%
3.	TNI/POLRI	1	7%
4.	Ibu Rumah Tangga	89	58,2%
5.	Lain-lain	10	6,5%
Total		153	100 %

Pada tabel 4. menunjukkan bahwa dari 153 responden mayoritas memiliki ibu dengan pekerjaan sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 89 orang (58,2%).

Tabel 5. Karakteristik berdasarkan Pendapatan Orang tua

No	Pendapatan Orang Tua	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Kurang dari Rp. 1.500.000,00/bulan	40	26,1%
2.	Rp. 1.500.000,00 s/d kurang dari Rp. 2.500.000,00/bulan	48	31,4%
3.	Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000	32	20,9%
4.	Lebih dari Rp. 3.500.000,00	33	21,6%
Total		153	100%

Pada tabel 5. menunjukkan bahwa 153 responden mayoritas memiliki orang tua dengan pendapatan Rp. 1.500.000,00 s/d kurang dari Rp. 2.500.000,00/bulan 48 orang (31,4%).

Tabel 6. Karakteristik berdasarkan Usia Anak

No	Usia Anak	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	10 Tahun	79	51,6%
2.	11 Tahun	33	21,6%
3.	12 Tahun	41	26,8%
Total		153	100%

Pada tabel 6. menunjukkan bahwa dari 153 responden mayoritas memiliki usia 10 tahun yaitu sebanyak 79 orang (51,6%).

Tabel 7. Karakteristik berdasarkan Jumlah Anak Dalam Keluarga

No	Jumlah Anak	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Satu atau tunggal	31	20,3%
2.	Dua	73	47,7%
3.	Tiga	34	22,2%
4.	Empat atau lebih	15	9,8%
Total		153	100%

Pada tabel 7. menunjukkan bahwa dari 153 responden mayoritas memiliki jumlah dua anak yaitu sebanyak 73 orang (47,7%).

Tabel 8. Karakteristik berdasarkan Urutan Kelahiran Anak Dalam Keluarga

No	Urutan Anak	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Satu atau tunggal	71	46,4%
2.	Dua	53	34,6%
3.	Tiga	20	13,1%
4.	Empat atau lebih	9	5,9%
Total		153	100%

Pada tabel 8. menunjukkan bahwa dari 153 responden mayoritas menjadi urutan kelahiran anak ke satu atau tunggal dalam keluarga yaitu sebanyak 71 orang (46,4%).

Tabel 9. Karakteristik berdasarkan Tinggal Bersama Orang Tua

No	Tinggal Bersama Orang Tua	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Ya	153	100%
2.	Tidak	0	0,0%
3.	Lain-lain	0	0,0%
Total		153	100%

Pada tabel 9. menunjukkan bahwa dari 153 responden mayoritas tinggal bersama orang tua maupun anggota keluarga sebanyak 109 orang (71,2%).

Tabel. 10. Karakteristik berdasarkan Frekuensi Penggunaan Smartphone

No	Frekuensi Penggunaan Smartphone	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Rendah (1-3 hai per minggu)	20	13,7%
2.	Sedang (4-6 hari per minggu)	31	20,3%
3.	Tinggi (7 hari per minggu)	102	66,7%
Total		153	100%

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan smartphone dari 153 responden mayoritas dengan frekuensi penggunaan Tinggi yaitu 102 orang (66,7%).

Tabel 11. Karakteristik berdasarkan Durasi Penggunaan Smartphone

No	Durasi Penggunaan Smartphone	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Penggunaan < 2 jam per hari	46	30,1%
2.	Penggunaan 3-4 jam per hari	53	34,6%
3.	Penggunaan 5-6 jam per hari	41	26,8%
4.	Penggunaan > 7 jam per hari	13	8,5%
Total		153	100%

Pada tabel 11. menunjukkan bahwa durasi penggunaan smartphone pada anak sekolah mayoritas dengan durasi penggunaan 3-4 jam per hari yaitu sebanyak 53 orang (34,6%).

Data Khusus

Data khusus merupakan data yang sesuai dengan penelitian serta sesuai dengan tujuan umum dan tujuan khusus. Data khusus ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi responden hubungan pola asuh keluarga, tingkat penggunaan smartphone dan tabel silang antara pola asuh keluarga dengan tingkat penggunaan smartphone pada anak sekolah usia 10-12 tahun. data dianalisis menggunakan Spearman Rho dengan p value $<0,05$.

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pola Asuh Keluarga Yang Diterapkan Orang Tua Pada Anak Sekolah

No	Jenis Pola Asuh Keluarga	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Otariter	1	7%
2.	Permisif	58	37,9%

3.	Demokratis	94	61,4%
Total		153	100%

Berdasarkan tabel 12. menunjukkan distribusi responden berdasarkan Jenis Pola Asuh Keluarga yang diterapkan oleh Orang Tua maupun Anggota Keluarga dari 153 responden menunjukkan jenis pola asuh keluarga Demokratis yaitu sebanyak 94 orang (61,4%).

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah

No	Jenis Pola Asuh Keluarga	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Penggunaan Smartphone Tinggi	18	11,8%
2.	Penggunaan Smartphone Sedang	76	49,7%
3.	Penggunaan Smartphone Rendah	59	38,6%
Total		153	100%

Berdasarkan tabel 13. menunjukkan distribusi responden berdasarkan Tingkat Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah dari 153 responden menunjukkan Penggunaan smartphone Sedang yaitu sebanyak 76 responden (49,7%).

Tabel 14. Hubungan Pola Asuh Keluarga Dengan Tingkat Penggunaan Smartpone Pada Anak Sekolah

Pola Asuh Orang Tua	Tingkat Penggunaan Smartphone								ρ	r
	Tingkat Penggunaan Smartphone Tinggi		Tingkat Penggunaan Smartphone Sedang		Tingkat Penggunaan Smartphone Rendah		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%	Σ	%		
	Otariter	0	0%	0	0%	1	100%	1		
Permisif	11	19,0%	30	51,7%	17	29,3%	58	100%		
Demokratis	7	7,4%	46	48,9%	41	43,6%	94	100%		
Jumlah	18	11,8%	76	49,7%	59	38,6%	153	100%		
<i>Nilai Uji Spearman Rank (Rho)</i>										

Berdasarkan hasil dari analisa data menggunakan uji Spearman didapatkan nilai pvalue = 0,042 yang lebih kecil dari α yaitu 0,05 ($\rho < 0,05$) yang ditunjukkan uji statistik maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh keluarga dengan tingkat penggunaan smartphone. Selain itu, berdasarkan hasil koefisiensi korelasi menunjukkan nilai $r = -0,164$, maka menunjukkan terdapat hubungan sangat lemah dengan arah korelasi negatif yang berarti semakin demokratis pola asuh keluarga maka semakin rendah tingkat penggunaan smartphone.

Pola Asuh Keluarga Pada Anak Sekolah Usia 10-12 tahun di SDN Jember Lor 3

Studi penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh keluarga pada anak sekolah mayoritas menggunakan pola asuh keluarga Demokratis. Penilaian pola asuh orang tua didapatkan menggunakan kuesioner Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ).

Anak sekolah yang tumbuh dalam keluarga pola asuh demokratis mendapatkan energi yang positif sehingga memiliki kreativitas dan kepercayaan diri yang tinggi.(Reichenbach et al., 2019) Gaya pengasuhan demokratis memiliki pendekatan yang konsisten terhadap anak-anak. Orang tua mendisiplinkan anak dengan konteks yang hangat dan emosional yang mendukung.(Reichenbach et al., 2019) Peneliti berasumsi anak-anak yang tumbuh dalam keluarga pola asuh demokratis mendapatkan energi yang positif sehingga memiliki kreativitas dan kepercayaan diri yang tinggi. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua anak sekolah sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis dikarenakan adanya salah satu faktor dari pendidikan terakhir dari orang tua.

Pengasuhan anak dipengaruhi pendidikan orang tua yang lebih tinggi dalam pengasuhannya terlihat lebih sering mengikuti perkembangan pengetahuan mengenai perkembangan anak. Dalam mengasuh anak, mereka menjadi lebih siap karena mempunyai pemahaman yang lebih luas, sedangkan orang tua yang memiliki pendidikan terbatas, memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukkan pengertian.(Kristen & Wacana, 2019) Berdasarkan data hasil penelitian faktor lain yang mempengaruhi penerapan pola asuh demokratis yaitu pendapatan bahwa orang tua yang tingkat sosial ekonominya menengah seringkali akan lebih banyak bersikap hangat dibandingkan orang tua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah.(Kristen & Wacana, 2019)

Penerapan pola asuh otoriter dilakukan orang tua dengan cara menentukan batasan dan aturan dari diri mereka sendiri yang harus ditaati oleh anak dengan tanpa memperhitungkan keinginan dan keadaan anak. Pola asuh otoriter kurang adanya komunikasi dua arah antara orang tua dengan anak.(Reichenbach et al., 2019) Penelitian ini menyimpulkan anak-anak yang tumbuh dalam pola asuh otoriter kemungkinan dapat menjadi pribadi yang penurut dikarenakan perasaan takut kepada orang tua. Hal tersebut dapat terjadi karena pola asuh ini hanya terjadi komunikasi satu arah. Dimana orang tua yang lebih dominan untuk menentukan segala sesuatu pada anak dan posisi anak hanya sebagai objek pelaksana. Jika pada anak usia sekolah dibimbing dengan pola asuh otoriter maka kemungkinan anak akan menjadi penakut, mudah cemas dan kurang adaptif.

Orang tua dengan pola asuh permisif biasanya bersifat hangat kepada anak sehingga hal tersebut disenangi oleh anak. Kehangatan cenderung memanjakan dan menuruti keinginan anak. Hal tersebut dapat berdampak pada perilaku anak yang cenderung egois dan kurang hormat kepada orang tua. (Reichenbach et al., 2019) Peneliti sebelumnya mengatakan pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan dari pada anak, tetapi tidak ragu-ragu dalam mengatur anak. Orang tua yang memiliki pola asuh tersebut memiliki tindakan kebebasan kepada anak untuk memilih sesuatu yang diinginkan serta melaksanakan sesuatu keahlian atau tindakan yang anak inginkan, serta orang tua dapat melakukan pendekatan yang hangat terhadap anak. (Gunawan & Muhabbatillah, 2019)

Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pola asuh orang tua yang baik digunakan untuk mendidik dan membimbing anak usia sekolah yaitu pola asuh demokratis. Selain itu, keterbukaan diantara orang tua dan anak merupakan hal yang sangat penting supaya anak dapat terhindar dari sesuatu yang negatif dari lingkungan luar rumah. Khususnya pada masa anak sekolah yang cenderung akan meniru apa yang mereka lihat dan dengar di lingkungan sekitar. Orang tua ataupun anggota keluarga menjadi lingkungan pertama yang dijadikan panutan oleh anak dan penerapan pola asuh yang baik dapat menyebabkan anak memiliki kepribadian yang baik pula dimasa yang akan datang.

Tingkat Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah Usia 10-12 Tahun di SDN Jember Lor 3

Studi penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan smartphone pada anak sekolah mayoritas penggunaan smartphone Sedang Penilaian Tingkat penggunaan smartphone didapatkan menggunakan kuesioner Smartphone Addiction Scale-Short Version (SAS-SV).

Frekuensi penggunaan smartphone anak usia sekolah dikatakan rendah apabila penggunaannya 1-3 hari perminggu. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam mengawasi anak dalam penggunaan smartphone.(Piningit, 2021) Pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor penyebab dikarenakan anak tidak akan mengenal smartphone jika tidak dimulai dari melihat kebiasaan dari orang tuanya. Peneliti menyimpulkan jika orang tua memberikan arahan dan pendampingan terhadap anak mengenai penggunaan smartphone khususnya pada frekuensi dan durasinya hal tersebut diharapkan dapat meminimalisir tingkat penggunaan smartphone pada anak sekolah. (Asiah et al., 2022) Salah satu masalah anak dalam penggunaan smartphone yang cenderung tidak terkendali yang dilakukan secara berlebihan. Sehingga apabila anak yang menggunakan smartphone secara berlebihan akan lebih memilih untuk mencari pertolongan melalui smartphone. Sehingga hal tersebut akan berdampak negatif dan tidak dapat mengontrol dalam penggunaan smartphone.(Reichenbach et al., 2019)

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya mengatakan bahwa frekuensi penggunaan smartphone anak usia sekolah dikatakan rendah apabila penggunaannya 1-3 hari per minggunya. Orang tua hanya memperbolehkan anak menggunakan smartphone 2 hari 1 minggu dihari libur dengan durasi 1 jam per hari. (Piningit, 2021) Peneliti menyimpulkan jika orang tua memberikan arahan dan bimbingan terhadap anak mengenai penggunaan smartphone khususnya pada frekuensi dan durasi saat menggunakan smartphone hal tersebut diharapkan dapat meminimalisir tingkat penggunaan smartphone pada anak. Anak akan sering memeriksa smartphonanya, kehilangan keinginan dalam beraktifitas selain bermain smartphone, mudah sensitif dan cenderung sering membantah pada saat tidak diperbolehkan menggunakan smartphone. Selain itu, anak lebih suka menghabiskan waktu luang dengan smartphone dari pada dengan temannya.(Reichenbach et al., 2019)

Pemakaian smartphone pada anak usia sekolah lebih menyenangkan dibandingkan dengan bermain dengan teman sebaya. Fitur yang semakin inovatif, fleksibel dan kreatif pada smartphone menimbulkan rasa ketertarikan dan kenyamanan pada saat anak bermain smartphone. Apabila orang tua membiarkan anak berfokus pada smartphone tanpa memperdulikan orang lain pada saat bermain smartphone, secara tidak sadar anak-anak telah mengalami ketergantungan terhadap penggunaan smartphone secara berlebihan.(Reichenbach et al., 2019)

Peneliti menyimpulkan bahwa ketergantungan anak terhadap smartphone dapat dipengaruhi oleh durasi dan frekuensi serta pola asuh keluarga terutama oleh orang tua itu sendiri. Penggunaan smartphone dengan frekuensi dan durasi yang tinggi tanpa pengawasan dan batasan dari orang tua kemungkinan akan meningkatkan tingkat penggunaan smartphone tinggi pada anak. Sehingga diperlukan model pengawasan khusus dari orang tua dalam menyikapi penggunaan smartphone pada anak diantaranya yaitu dalam mengenalkan smartphone orang tua perlu menjelaskan jika semua hal yang dilihat melalui smartphone tidaklah baik dan benar.

Hubungan Pola Asuh Keluarga dengan Tingkat Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah di SDN Jember Lor 3

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 153 responden, sebanyak 46 orang (48,9%) menerapkan pola asuh keluarga demokratis memiliki anak dengan tingkat penggunaan smartphone sedang. Dimana orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung membiarkan anak untuk melakukan hal yang diinginkan namun tetap dengan batasan yang telah disepakati antara orang tua dan anak. Hal ini sesuai dengan peneliti sebelumnya dimana pola asuh demokratis yang dilakukan oleh orang tua yang memiliki tindakan

kebebasan kepada anak untuk memilih sesuatu yang diinginkan serta melaksanakan sesuatu keahlian atau tindakan yang anak inginkan, serta orang tua dapat melakukan pendekatan yang hangat terhadap anak.(Gunawan & Muhabbatillah, 2019) Hasil dari penelitian tersebut didukung penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa frekuensi penggunaan smartphone anak usia sekolah dikatakan rendah apabila penggunaannya 1-3 hari per minggunya.(Piningit, 2021)

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan Peneliti berpendapat bahwa orang tua harus berusaha untuk meluangkan waktu yang banyak dengan anak untuk menyadari dampak dari penggunaan smartphone. Pola asuh yang dapat diterapkan oleh orang tua tentang tingkat penggunaan smartphone yaitu pola asuh demokratis, dikarenakan akan terjalin interaksi yang baik antara orang tua dan anak sehingga anak akan lebih dekat dan mematuhi aturan yang telah disepakati. Selain itu, dalam pola asuh demokratis terdapat arahan, perhatian, rasa saling menghormati dan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Sedangkan pemilihan penerapan pola asuh dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan dan sosial ekonomi dari orang tua. Hal yang perlu menjadi perhatian orang tua yaitu perasaan nyaman anak pada saat bermain smartphone tanpa pengawasan dapat menyebabkan dampak negatif yang serius dari penggunaan smartphone yang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Karena anak sekolah usia 10-12 tahun merupakan masa transisi dari masa anak ke masa awal remaja yang memiliki sifat yang ego dan emosional dan masih memiliki kontrol yang lemah dalam memutuskan sesuatu.

Oleh sebab itu perhatian khusus dan peran dari orang tua dalam hal ini penerapan pola asuh yang efektif sangat diperlukan untuk meminimalisir tingkat penggunaan smartphone pada anak sekolah usia 10-12 tahun dikarenakan anak-anak merupakan sumber daya yang paling berharga dimasa yang akan datang yang tidak dapat diganti oleh hal lain.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Jember Lor 3 mengenai hubungan pola asuh keluarga dengan tingkat penggunaan smartphone pada anak sekolah usia 10-12 tahun, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Orang tua di SDN Jember Lor 3 sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis kepada anaknya.
2. Tingkat penggunaan smartphone pada anak sekolah usia 10-12 tahun di SDN Jember Lor 3 sebagian besar termasuk dalam kategori sedang.
3. Ada hubungan sangat lemah antara pola asuh keluarga dengan tingkat penggunaan smartphone dengan arah korelasi negatif yang berarti semakin demokratis pola asuh keluarga maka semakin rendah tingkat penggunaan smartphone pada anak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, S. N., Pranoto, B. A., Sunarsih, D., & Triputra, D. R. (2022). Faktor Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 465–474. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7080497>
- Awlaa, S. (2019). Peran Keluarga (Nuclear Family Dan Extended Family) Dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Di Paud Surabaya. *Journal Dinamika Pendidikan*, 53(9), 1689–1699.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Dampak penggunaan smartphone terhadap ketahanan belajar siswa kelas v sd negeri jenang 06 majenang*.
- Gunawan, T., & Muhabbatillah, S. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah Dasar. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 82–95. <https://doi.org/10.31571/sosial.v6i1.1006>
- Hermawan, A. (2018). Pola Asuh Parental Responsiveness Dan Parental Demandingness Dalam Keluarga. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 3(1), 105–123.
- Hidayatuladkia, S. T., Kanzunudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). *Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun*. 5(3), 363–372.
- Kristen, U., & Wacana, S. (2019). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan pengambilan keputusan mahasiswa pria etnis sumba di salatiga*. 14(1), 340–352.
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5(2), 55–64. <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>
- Piningit, B. F. A. (2021). *Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah*. <http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/147/%0Ahttp://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/147/1/17010137>
Bella Feby Ayu Piningit.pdf
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kecanduan gadget pada anak prasekolah. *Progress in Retinal and Eye Research*, 56(3), S2–S3.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.